

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor paling penting untuk mencetak generasi berilmu pengetahuan dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang berpengetahuan tinggi. Sehingga perlu dipersiapkan pendidikan sedini mungkin kepada anak, agar mereka siap melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan pada saat usia 0 hingga usia 6 tahun dikenal sebagai pendidikan anak usia dini, fase yang paling utama dalam mengembangkan kepribadian, kognitif, karakter, dan segala pengembangan fisik dan motorik anak. Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu bersungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan selanjutnya.¹ Taman kanak-kanak merupakan suatu pendidikan formal yang menyediakan acara pendidikan untuk anak yang mempunyai usia 4-6 tahun. Taman kanak-kanak ini dibuat bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sebagai persiapan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu masa pendidikan yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Artinya usia itu, sebagai acuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Tidak hanya kemajuan dalam

¹ Syahrul,S. & Nurhafidz, N.2021. Analisis Pengaruh Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Basicedu,Vol. 5, No.2, (2021) hal 683-692

aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga dalam aspek perkembangan sosial, yang sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini, dimana aspek perkembangan sosial ini dibutuhkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar anak dapat menyesuaikan diri dengan tepat tanpa ada rasa canggung sedikitpun.

Menurut Sujiono & Yuliani bahwa masa kanak-kanak merupakan karakter yang berkembang pesat dan merupakan landasan kehidupan selanjutnya. Aspek yang berkembang salah satunya adalah perkembangan sosial. Harlock menyatakan perkembangan sosial anak ini bertujuan untuk mempermudah anak untuk memulai beradaptasi dengan lingkungan sosialnya seperti orang tua, guru, keluarga, dan teman sebayanya.

Perkembangan sosial sangat diperlukan ketika anak akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Anak yang tidak memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial yang baik, akan kesulitan untuk beradaptasi dan tidak memahami perannya dalam kehidupan sosial. Selain itu, Karakter dan kepribadian seorang anak dapat berpengaruh dalam interaksi sosialnya. Seorang anak cenderung aktif dan mampu menyesuaikan serta mengenali lingkungan sesuai aturan sosial yang ada.³

Lingkungan Keluarga dan bimbingan guru disekolah adalah salah faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan sosial anak. Pada dasarnya, orang tua berkewajiban memperkenalkan norma dan nilai-nilai budaya kepada anaknya, sebagai bentuk dari proses sosialisasi pertama dalam lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan sosial anak. Melalui pendidikan ditaman kanak-kanak, anak tidak hanya disiapkan mentalnya untuk memasuki

³Nurjannah, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*, (Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1, juni 2017 hal. 52)

jenjang sekolah dasar, namun anak juga dilatih kesiapan mental, spiritual serta kemampuan bersosialisasi karena berinteraksi langsung dengan anak didik lainnya. Tujuan pendidikan ditaman kanak-kanak yaitu untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motoric dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti terhadap perkembangan sosial anak usia dini, didapatkan hasil bahwa perkembangan sosial anak masih perlu ditingkatkan, dilihat dari permasalahan yang muncul kurangnya sikap saling membantu sesama teman, dalam hal berbagi dengan temannya juga sangat kurang, dan juga sebagian siswa masih perlu bantuan guru, seperti saat menulis, anak masih perlu ditunjukkan posisi penulisan kalimat pertama. Selain itu ada beberapa anak masih memerlukan perhatian khusus dalam mengerjakan tugas karena belum bisa menyelesaikan secara tuntas tugas yang diberikan oleh gurunya. Kemudian dilihat dari perkembangan sosial anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Seperti yang peneliti lihat, seorang anak yang sosialnya sangat kurang, bermain sendiri, makan sendiri, anak tersebut hanya berbicara sesekali dengan gurunya. Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua murid pada saat menunggu anaknya pulang sekolah, ternyata pola asuh yang diberikan orang tua anak tersebut yaitu pola asuh demokratis.

Memberikan pengasuhan yang tepat baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah yaitu salah satu cara untuk membantu mengembangkan kemampuan sosial anak. Pola asuh akan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuannya dan akan berdampak pula pada kemampuan sosial yang mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam

berinteraksi dengan orang lain. Pola asuh orang tua biasanya digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu : pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.

Salah satu cara yang akan dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya yaitu dengan menerapkan pola asuh, termasuk usaha orang tua dalam menanamkan kemandirian dan kemampuan mengendalikan emosi pada diri anaknya. Kenyataan yang terjadi dalam keluarga adalah mereka tidak memahami pola asuh yang baik untuk anak. Pola asuh orang tua yang paling memengaruhi perkembangan anak yaitu intensitas dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anaknya. Kurangnya pengetahuan tentang pola asuh yang menyebabkan beberapa orang tua tidak peduli tentang penerapan pola asuh yang baik terhadap anaknya. Memberikan perhatian, mengapresiasi, memberikan kehangatan, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Jika orang tua tidak bisa mengasuh dan bersikap dengan baik kepada anaknya, maka pertumbuhan dan perkembangan anak bisa terganggu sehingga mengakibatkan ketidaksiesuaian dalam berperilaku.

Namun biasanya orang tua hanya menerapkan satu jenis pola asuh saja. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter memegang penuh kendali anak dengan memberikan hukuman dan perintah sesuai dengan kemauan orang tua. Orang tua lebih mementingkan kebutuhan mereka dibanding kebutuhan anaknya. Biasanya tidak sedikit orang tua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan alasan untuk kesejahteraan anak, tanpa memberikan anak kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri, sehingga peran mereka sebagai orang tua yaitu “mendidik dan mengasuh anak” terabaikan. Dengan demikian, kebutuhan anak seperti kebutuhan psikologis dan kebutuhan lainnya yang seharusnya menentukan perkembangan anak hingga dewasa tidak optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua berperan penting terhadap perkembangan kemampuan sosial anak. Pola asuh yang demokratis dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab atas pilihan anak, pola asuh otoriter membuat anak menjadi kurang percaya diri, tidak kreatif, dan pola asuh permisif membuat anak bebas bertindak semaunya. Pentingnya kemampuan sosial anak bergantung terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Upaya pembinaan ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruh, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan sosial adalah kedewasaan dalam hubungan sosial, proses belajar untuk beradaptasi dengan standar, etika, dan tradisi kolektif. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain.

Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi perilaku anak. Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan tanggung jawab terhadap anak.

Pola asuh orang tua adalah interaksi orang tua dan anak dengan memberikan dukungan kepada anak-anak yang berdampak terhadap perubahan tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai kemandirian, tumbuh kembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Berdasarkan pemaparan di atas, peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan perkembangan sosial anak. Sehingga peneliti bermaksud untuk mengkaji

lebih dalam anak yang perkembangan sosialnya sangat kurang, maka dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari Jeneponto”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari Jeneponto?
2. Bagaimana implikasi pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari Jeneponto .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan untuk penulis, pembaca dan khususnya pemerhati pendidikan serta untuk orangtua sebagai hasanah keilmuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh dalam perkembangan sosial anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber wawasan yang lebih luas serta pengetahuan yang menjadi sumbangsih bagi pendidik agar dapat memaksimalkan perkembangan sosial anak, secara khusus di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini, memberikan gambaran yang lebih jelas atas perkembangan sosial anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari Jeneponto, sehingga menjadi rekomendasi dalam mengembangkan pola yang tepat untuk mendukung perkembangan sosial peserta didik.

